

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Subjek Penelitian

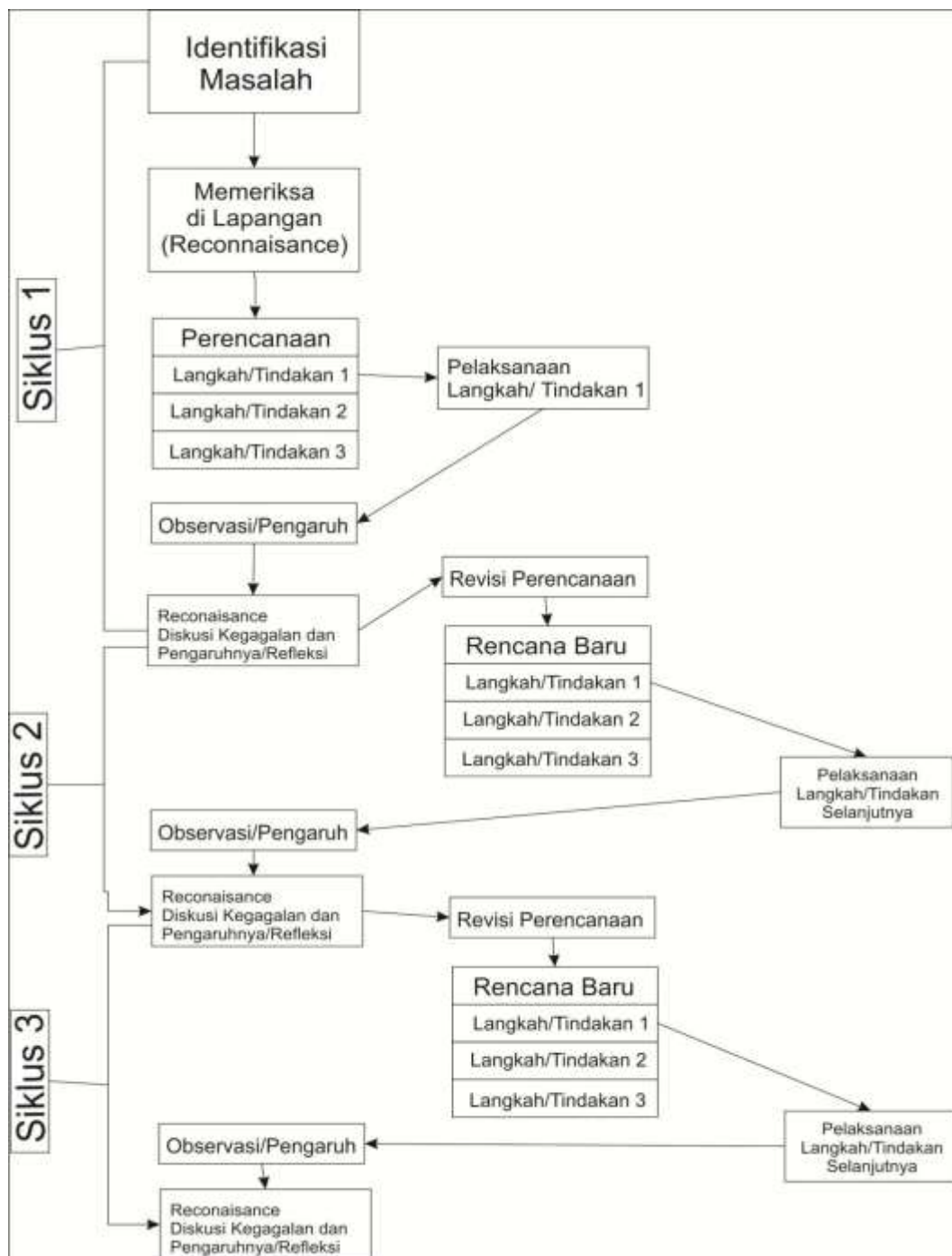
Lokasi yang dijadikan objek penelitian adalah SMA Negeri 24 yang beralamat di Jl. A. H Nasution No. 27 Bandung. Populasi dan sampel totalnya adalah kelas X MIIA 5 dengan guru mitra Bapak Drs. H. Deni Dimiyati beliau merupakan salah satu guru sejarah di SMA Negeri 24 Bandung. Kelas X MIIA 5 sendiri berjumlah 35 siswa dengan jumlah siswa 18 laki – laki dan 17 perempuan. Alasan pemilihan lokasi dan subjek penelitian tersebut adalah karena peneliti merupakan alumni SMA Negeri 24 Bandung. Selain itu, peneliti juga telah beberapa kali berkunjung ke sekolah tersebut untuk melakukan observasi dalam memenuhi tugas selama perkuliahan. Untuk itu, peneliti tidak mengalami kesulitan ketika meminta kolaborasi dengan guru untuk menjadi mitra dalam penelitian.

Adapun pertimbangan peneliti memilih kelas X MIIA 5 karena ketika melakukan pengamatan terhadap beberapa kelas, di kelas X MIIA 5 SMAN 24 Bandung sebagai subjek penelitian didasarkan pada pra penelitian yang mana menunjukkan kurangnya literasi informasi. Hal ini terlihat karena ketika melakukan diskusi dan pemberian soal kepada siswa, jawaban yang diberikan siswa cenderung *text book* ataupun siswa hanya meng *copy* dan *paste* dari sumber yang mereka temukan tanpa melakukan analisis terlebih dahulu.

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan sebuah rencana dan struktur penyelidikan yang disusun peneliti dengan tujuan untuk memperoleh jawaban atas pertanyaan

penelitian. Di dalam PTK (Penelitian Tindakan Kelas) diperlukan desain penelitian yang dapat memberikan petunjuk kepada peneliti bagaimana melakukan PTK dengan baik. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain model Elliot. Desain ini dipilih karena, *pertama* desain ini mudah dimengerti oleh peneliti dan dirasa cocok dalam penelitian ini. *Kedua*, dalam desain model ini dapat mengetahui apakah siswa memiliki kemampuan pemecahan masalah mengalami peningkatan atau penurunan setelah diterapkannya berpikir kesejarahan. *Ketiga*, terdiri dari beberapa siklus yang disesuaikan dengan kebutuhan penelitian untuk mengetahui adanya peningkatan atau penurunan setelah diterapkannya berpikir kesejarahan. *Keempat* desain model Elliot ini setiap siklus terdiri dari empat tahapan yakni perencanaan (*plan*), tindakan (*act*), observasi (*observ*), dan refleksi (*reflect*), yang sesuai dalam penelitian ini.



Gambar 3.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas Model Elliot (di adaptasi dari Wiriaatmadja, 2014:66)

Gambar tersebut memperlihatkan beberapa siklus yang setiap siklusnya dilakukan empat tahapan, yaitu *plan*, *act*, *observe*, dan *reflect*. Dari penjelasan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

3.2.1 Perencanaan (*Plan*)

Perencanaan merupakan serangkaian tindakan terencana untuk meningkatkan apa yang telah terjadi. Dalam tahap perencanaan hal yang harus ada adalah mengenai penjelasan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Perencanaan dalam penelitian tindakan sebaiknya lebih menekankan pada sifat-sifat strategik yang mampu menjawab tantangan yang muncul dalam proses belajar mengajar dan mengenalrintangan yang sebenarnya. Dalam tahap inipun sebaiknya penelitian dilakukan dalam bentuk kolaborasi dengan prinsip pihak yang melakukan tindakan adalah guru sendiri, sedangkan yang melakukan pengamatan terhadap berlangsungnya proses tindakan adalah peneliti, bukan guru yang melakukan tindakan (Arikunto, 2010:138) .

Pada tahap ini peneliti akan menyusun serangkaian rencana kegiatan dan tindakan yang akan dilakukan bersama guru mitra untuk mendapatkan hasil yang baik berdasarkan analisa masalah yang didapatkan. Pada penelitian ini rencana yang disusun adalah:

Berikut kegiatan-kegiatan pada tahap perencanaan penelitian ini:

- a. Melakukan perizinan dengan pihak sekolah bahwa peneliti akan melakukan penelitian tindakan kelas di salah satu kelas di sekolah tersebut.
- b. Melakukan pengamatan terhadap kelas yang akan diteliti.
- c. Menentukan kelas yang akan diteliti.
- d. Meminta kesediaan guru untuk salah satu kelas dijadikan subjek penelitian.
- e. Meminta kolaborator untuk bekerjasama melakukan penelitian.
- f. Menentukan materi yang akan diterapkan dalam penelitian.

- g. Mendiskusikan materi yang akan disampaikan dengan guru dan teman sejawat.
- h. Menyusun instrumen yang digunakan untuk melihat peningkatan kemampuan pemecahan masalah.
- i. Menyusun instrumen dan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang akan digunakan dalam pembelajaran
- j. Merencanakan pengolahan data hasil penelitian
- k. Membuat rencana perbaikan bersama kolaborator dalam setiap kekurangan yang ditemukan dalam setiap tindakan.
- l. Merencanakan pengolahan data yang lebih diperoleh setelah penelitian selesai dilaksanakan.

3.2.2 Tindakan (*act*)

Pada tahap ini merupakan tahap pelaksanaan yang telah direncanakan pada tahap sebelumnya. Pelaksanaan tindakan harus sesuai dengan perencanaan yang telah disepakati dan dilakukan oleh peneliti dan kolabolator terhadap siswa kelas X MIIA 5. Tahap ini merupakan tahap yang paling penting dan menentukan pelaksanaan tindakan kelas. Pelaksanaan tindakan yang baik didukung dengan perencanaan yang baik. Selain memerlukan perencanaan yang baik, juga diperlukan kerjasama dari semua pihak yang terlibat dalam penelitian ini.

Pada tahap tindakan ini, hal-hal yang dilakukan meliputi kegiatan berikut :

- a. Melaksanakan tindakan dengan menggunakan sumber belajar aplikasi *Line*, rencana pembelajaran dan langkah-langkah yang telah direncanakan.
- b. Mengoptimalkan penggunaan sumber belajar aplikasi *Line*.
- c. Menggunakan alat observasi yang telah dibuat untuk melihat peningkatan literasi informasi siswa dengan menerapkan sumber belajar aplikasi *Line* ketika penelitian berlangsung.

- d. Melaksanakan diskusi dengan kolabolator berdasarkan hasil pengamatan yang berkaitan dengan penggunaan sumber belajar aplikasi *Line* dalam kegiatan belajar mengajar.

3.2.3 Pengamatan (*observe*)

Pengamatan dilakukan untuk mendokumentasikan hal-hal yang terlihat dari penerapan atau pelaksanaan tindakan yang diberikan kepada siswa. Pengamatan ini biasanya dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pengamatan dilakukan secara berkesinambungan untuk melihat adanya perubahan dari pelaksanaan tindakan yang diberikan kepada siswa.

Pada kegiatan pengamatan atau observasi ini, peneliti melakukan :

- a. Melakukan pengamatan terhadap kelas yang akan digunakan sebagai kelas penelitian.
- b. Mengamati kesesuaian penggunaan sumber belajar aplikasi *Line* dengan materi yang tercantum dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat.
- c. Mengamati peningkatan keterampilan literasi informasi siswa dengan menerapkan sumber belajar aplikasi *Line*.
- d. Melakukan pengecekan terhadap lembar observasi yang telah dibuat.

3.2.4 Refleksi (*reflection*)

Pada tahap terakhir dari penelitian tindakan kelas ini peneliti melakukan pengkajian kembali terhadap tindakan yang telah dilakukan terhadap subjek yang telah dicatat dalam pengamatan. Pada tahap refleksi ini peneliti dan kolabolator melakukan evaluasi dan revisi terhadap seluruh proses penelitian mengenai kekurangan dan kelebihan kegiatan belajar mengajar. dalam tahap ini peneliti dan kolaborator melakukan evaluasi dari hasil yang telah dilaksanakan dan mengkaji kembali perolehan data – data (Muthmainah, 2013:36) Pada tahap ini juga dilakukan perbaikan dan

pengembangan untuk melakukan tindakan pada siklus berikutnya. Hal-hal yang dilakukan pada tahap refleksi ini meliputi :

- a. Melakukan diskusi dengan kolaborator setelah tindakan dilakukan.
- b. Menganalisis hasil observasi pada alat observasi yang digunakan.
- c. Merumuskan solusi atas permasalahan yang dialami peneliti maupun siswa selama penelitian berlangsung.
- d. Menyusun perencanaan apabila pelaksanaan tindakan dilanjutkan ke siklus berikutnya.

3.3 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pada hakikatnya Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan upaya perbaikan yang dilakukan guru dalam pembelajaran dikelas. Seperti dikemukakan Hopkins dalam Hasan, dkk (2011:72) PTK sebagai kegiatan yang dilakukan guru untuk meningkatkan kualitas mengajarnya atau kualitas mengajar teman sejawat atau menguji asumsi-asumsi dari teori-teori pendidikan dalam prakteknya di kelas. Selain itu, Wiriaatmadja (2014:13) mengemukakan bahwa:

Penelitian tindakan kelas adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasi kondisi praktek pembelajaran mereka dan belajar dari pengalaman mereka tersendiri. Mereka dapat mencobakan suatu gagasan perbaikan dalam praktek pembelajaran mereka, dan melihat pengaruh nyata dari upaya itu. PTK merupakan bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan rasional dari tindakan-tindakan yang dilakukannya serta untuk memperbaiki kondisikondisidimana praktek pembelajaran itu dilakukan.

Selain itu juga Supriatna (2007:190) mendefinisikan :

Penelitian Tindakan Kelas sebagai penelitian yang dilakukan oleh guru secara individual atau kelompok terhadap masalah pembelajaran yang dihadapinya guna memecahkan msalah tersebut atau menghasilkan model dan prosedur tertentu yang paling cocok dengan cara dia mengajar, cara siswa belajar dan kultur yang sedang berlaku di lingkungan setempat.

Upaya dalam perbaikan dalam pembelajaran bersifat reflektif yang di dalamnya guru melihat berbagai gejala yang muncul dalam pembelajaran dan berupaya untuk mengatasinya. Sifatnya yang reflektif membuat PTK mampu mengamati permasalahan di kelas dengan lebih baik. Pengamatan yang dilakukan terus menerus dalam upaya peningkatan tersebut menjadikan guru lebih banyak memahami tentang kondisi kelas diajarnya.

Penelitian tindakan kelas memang bertujuan untuk memperbaiki permasalahan di kelas, melalui PTK guru diharapkan mampu memecahkan permasalahan pembelajaran sehingga meningkatkan kualitas pembelajaran siswa di kelas. Seperti yang diungkapkan oleh Muslich (2009 : 10) “PTK bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta membantu memberdayakan guru dalam memecahkan masalah pembelajaran di sekolah”. Lalu selain itu juga menurut Aqib dalam Sakti (2013: 44) adapun manfaat yang dapat dipetik jika guru (pengajar) mau dan mampu melaksanakan penelitian tindakan kelas itu terkait dengan komponen pembelajaran, antara lain :

1. Inovasi pembelajaran.
2. Pengembangan kurikulum di tingkat sekolah dan di tingkat kelas.
3. Peningkatan profesionalisme guru

Lalu menurut Arikunto (2010:132) penelitian tindakan kelas memiliki beberapa keunggulan bahwa :

Keunggulan penelitian tindakan karena guru ikut sertakan dalam penelitian sebagai subjek yang melakukan tindakan, yang diamati, sekaligus yang diminta untuk merefleksikan hasil pengalaman selama melakukan tindakan, sehingga lama kelamaan akan timbul suatu kebiasaan untuk mengevaluasi diri (*self evaluation*).

Keuntungan lainnya adalah bahwa dengan tumbuhnya budaya meneliti pada guru dari pelaksanaan PTK yang berkesinambungan adalah kalangan guru semakin diberdayakan mengambil prakarsa professional yang semakin mandiri, percaya diri, dan makin berani mengambil resiko dalam

mencobakan hal-hal yang baru (inovasi) yang akan memberikan perbaikan serta peningkatan.

Lalu dari beberapa paparan tentang keunggulan dan tujuan penelitian tindakan kelas, dapat dikatakan bahwa penelitian tindakan kelas memiliki peranan yang penting dalam peningkatan kualitas pembelajaran, baik kualitas isi, masukan, proses serta hasil pendidikan. Karakteristik setiap kelas menjadi kajian PTK sebagai alat untuk memperbaiki permasalahan – permasalahan tersebut, juga sebagai alat untuk meningkatkan keterampilan guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

3.4 Definisi Operasional

3.4.1 Literasi Informasi

Literasi informasi merupakan kemampuan yang dapat membuat seseorang lebih bijak dalam menggunakan informasi dari membanjirnya informasi. Seperti yang dijelaskan oleh Supriatna (2007, hlm 129) tentang literasi informasi yaitu :

Literasi informasi sebagai keterampilan mencari, memilih, mengolah dan menggunakan informasi, serangkaian keterampilan tersebut dapat membantu seseorang untuk mendapatkan informasi sesuai dengan kebutuhan sehingga penggunaan informasi menjadi lebih efektif.

Dari penjelasan di atas literasi informasi merupakan syarat bagi siswa untuk menjadi pribadi yang mempunyai daya saing dan unggul di era globalisasi. Selain penjelasan yang dikemukakan tadi, literasi informasi menghindarkan dari informasi yang menyesatkan dan informasi yang tidak jelas dalam penyampaiannya. Siswa juga dengan literasi informasi dituntut untuk lebih bijak dalam menggunakan informasi yang diperlukan literasi informasi akan membuat siswa lebih mudah dalam menggunakan, menemukan ataupun memilih informasi yang dibutuhkan dan juga dapat menjadi semacam benteng yang dapat melindungi siswa dari informasi yang tidak bertanggung jawab.

3.4.2 Aplikasi Line Sebagai Sumber Belajar

AFIF NURFIQRIYANA, 2016

PENINGKATAN LITERASI INFORMASI DENGAN MENGGUNAKAN SUMBER BELAJAR

APLIKASI LINE DI KELAS X MIA 5

SMA NEGERI 24 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

LINE adalah sebuah aplikasi pengirim pesan instan gratis yang dapat digunakan pada berbagai *platform* seperti telepon pintar, tablet, dan komputer yang dirilis pada Juni 2011. LINE secara resmi membuka kantor di Indonesia pada pertengahan 2012 (id.wikipedia.org).

LINE menawarkan fitur-fitur unggulan sebagai salah satu upaya dari LINE untuk terus bersaing dengan para kompetitornya dan mempertahankan loyalitas merek pada para konsumennya. Adapun beberapa fitur-fitur tersebut di antaranya, yaitu: (1) *sticker*, merupakan bagian dari *IM smiley* untuk mengekspresikan perbincangan dalam bentuk gambar; (2) *attachment*, di mana pengguna dapat melampirkan file (seperti foto, video, suara, dll) dalam perbincangannya dengan teman (pemilik/pengguna LINE yang lainnya); (3) *call*, pengguna dapat menelpon dengan teman sesama pengguna LINE secara gratis karena memanfaatkan jaringan internet; dan (4) *QR code*, pengguna dapat menggunakan *QR code* untuk menambahkan teman di daftar kontak LINE dalam waktu yang singkat (id.wikipedia.org).

Pada penelitian ini, peneliti memilih beberapa indikator yang telah disebutkan di atas di antaranya mempunyai keterampilan mengumpulkan informasi, menyeleksi informasi, mengolah informasi, memproduksi dan mengkomunikasikan informasi. Indikator tersebut kemudian dikembangkan oleh peneliti untuk mengukur kemampuan literasi informasi siswa dalam pembelajaran sejarah. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini antara lain :

Aspek	Indikator
Kemampuan Literasi Informasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dapat mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan materi pembelajaran sejarah kelas X wajib. <ol style="list-style-type: none"> a. Siswa dapat mencari informasi dari aplikasi Line. b. Siswa dapat mencari informasi dari blogspot. c. Siswa dapat mencari informasi dari wordpress.

	<ul style="list-style-type: none"> d. Siswa dapat mencari informasi dari web. e. Siswa dapat mencari informasi dari wikipedia
	<ul style="list-style-type: none"> 2. Siswa dapat menyeleksi informasi yang berkaitan dengan materi pembelajaran sejarah kelas X wajib. <ul style="list-style-type: none"> a. Siswa dapat mengidentifikasi informasi yang didapatkan b. Siswa dapat mengklasifikasi informasi yang didapatkan. c. Siswa dapat mengkritisi informasi yang didapatkan. d. Siswa dapat mentranlasi informasi yang didapatkan.
	<ul style="list-style-type: none"> 3. Siswa dapat mengolah informasi yang berkaitan dengan materi pembelajaran sejarah kelas X wajib. <ul style="list-style-type: none"> a. Siswa dapat mensintesis informasi yang didapatkan. b. Siswa dapat mengekstrapolasi informasi yang didapatkan. c. Siswa dapat menginterpretasi informasi yang didapatkan
	<ul style="list-style-type: none"> 4. Siswa dapat memproduksi dan mengkomunikasikan materi pembelajaran sejarah kelas X wajib. <ul style="list-style-type: none"> a. Siswa dapat menulis ulang informasi yang didapatkan b. Siswa dapat mendiskusikan dengan kelompok. c. Siswa dapat mempresentasikan informasi yang didapatkan. d. Siswa dapat mengirimkan hasil informasi yang didapatkan ke dalam pots aplikasi Line. e. Siswa dapat memasukan informasi yang didapat ke dalam blog pribadi.

Tabel 3.1 Indikator Literasi Informasi

AFIF NURFIQRIYANA, 2016

PENINGKATAN LITERASI INFORMASI DENGAN MENGGUNAKAN SUMBER BELAJAR

APLIKASI LINE DI KELAS X MIA 5

SMA NEGERI 24 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.5 Instrumen Penelitian

Menurut Sanjaya (2011, hlm. 84), “instrumen penelitian adalah alat yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Karena alat atau instrumen ini mencerminkan juga cara pelaksanaannya, maka sering juga disebut teknik penelitian”. Untuk kepentingan penelitian tindakan kelas, digunakan beberapa instrumen sebagai berikut:

3.5.1 Lembar Panduan Observasi

Sebelum melakukan observasi, peneliti mempersiapkan lembar panduan observasi untuk memudahkan dalam pengambilan data di kelas. Bahwa lembar panduan observasi merupakan perangkat yang digunakan untuk mengumpulkan data mengenai aktivitas guru dan siswa baik pada pra-penelitian maupun selama pelaksanaan tindakan dalam pembelajaran.

Seperti yang dijelaskan oleh Sanjaya (2011, hlm. 86), “Observasi merupakan teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti”. Lembar panduan observasi dapat berfungsi untuk mengobservasi dan mengukur tingkat keberhasilan atau ketercapaian tujuan pembelajaran pada kegiatan belajar mengajar dikelas

Data yang diambil adalah mengenai kemampuan literasi informasi siswa yang dilihat dari tugas yang diberikan oleh guru dan juga hasil diskusi siswa yang dipresentasikan. Aktivitas guru diamati oleh peneliti mitra sedangkan aktivitas siswa diamati oleh peneliti utama. Dengan demikian dapat diketahui jelas kekurangan dan kelebihan yang terjadi dalam proses belajar mengajar dikelas.

3.5.2 Lembar Catatan Lapangan

Catatan harian atau catatan lapangan menurut Sanjaya (2011, hlm. 98), “merupakan instrumen untuk mencatat segala peristiwa yang terjadi

sehubungan dengan tindakan yang dilakukan guru”. Catatan lapangan merupakan catatan tertulis tentang rekaman kejadian selama pembelajaran berlangsung yang dilakukan oleh kolabolator atau teman sejawat maupun peneliti sendiri untuk menuliskan hal-hal yang belum terekam melalui lembar observasi. Lembar catatan lapangan digunakan untuk mendapatkan refleksi terhadap penerapan keterampilan berpikir kesejarahan dan peningkatan kemampuan pemecahan masalah.

Melalui catatan lapangan yang ditulis selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti dan kolaborator dapat melihat sejauh mana permasalahan dalam pembelajaran sudah teratasi. Melalui catatan lapangan juga dapat diperoleh gambaran mengenai ketercapaian sumber belajar aplikasi Line dan peningkatan literasi informasi siswa. Hasil catatan lapangan yang diperoleh akan peneliti diskusikan dengan guru mitra, kemudian peneliti gunakan sebagai sumber dalam penelitian tindakan kelas ini.

3.5.3 Lembar Panduan Studi Dokumenter

Lembar panduan dokumenter digunakan untuk memperoleh data berdasarkan hasil dari pelaksanaan tindakan yang dilakukan di kelas. Data tersebut berupa hasil tes, catatan dan tugas yang diberikan guru setelah pelaksanaan tindakan. Lembar ini digunakan untuk menghimpun hasil pembelajaran berupa arsip maupun catatan yang didokumentasikan untuk kemudian menjadi informasi yang dapat diolah dan dibandingkan dengan instrumen lain.

3.5.4 Rubrik

Rubrik diartikan sebagai kriteria penilaian (Zainul, 2001:9). Peneliti menggunakan rubrik untuk mendapatkan data berupa nilai literasi informasi yang dicapai siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan media internet dan data berupa hasil tugas yang dikerjakan siswa yang berkaitan dengan penggunaan media internet dalam pembelajaran sejarah dalam meningkatkan literasi informasi.

Data mengenai penilaian literasi informasi yaitu : Kemampuan menemukan dan memilih informasi di internet, kemampuan membandingkan informasi, kemampuan menceritakan kembali informasi kedalam tulisan, kemampuan mengkomunikasikan informasi secara lisan. Sedangkan data mengenai hasil tugas yaitu : ketepatan waktu dan kesesuaian tugas, kreativitas tugas, dan kerjasama serta kekompakan kelompok.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan hal yang sangat penting dan harus dilakukan dalam penelitian. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian tersebut.

3.6.1 Observasi

Observasi ini dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran. Fungsinya, untuk mengetahui kesesuaian pelaksanaan tindakan dengan rencana tindakan yang telah disusun sebelumnya. Selain itu, untuk mengetahui seberapa jauh pelaksanaan tindakan yang sedang berlangsung dapat diharapkan akan menghasilkan perubahan yang diinginkan. Dalam observasi ini, adanya partisipan. Artinya partisipan atau pengamat ikut serta dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan subjek yang diamati, seolah-olah merupakan bagian dari mereka. Hal tersebut sejalan dengan yang dikemukakan oleh Sukmadinata (2012:220) yakni

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Kegiatan tersebut bisa berkenaan dengan cara guru mengajar, siswa belajar dan sebagainya. Observasi dapat dilakukan secara partisipatif ataupun nonpartisipatif.

Selanjutnya mengenai observasi, Nasution (2010:56) mengemukakan bahwa:

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dengan berbagai alata, diantaranya alat yang canggih, sehingga dapat di observasi benda yang sekecil-kecilnya atau sejauh-jauhnya di jagad raya.

AFIF NURFIQRIYANA, 2016

PENINGKATAN LITERASI INFORMASI DENGAN MENGGUNAKAN SUMBER BELAJAR

APLIKASI LINE DI KELAS X MIA 5

SMA NEGERI 24 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sementara Patton dalam Nasution (2003:59) menjelaskan bahwa observasi memberi manfaat sebagai berikut :

- a. Dengan berada di lapangan, peneliti lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan jadi dia dapat memperoleh pandangan yang holistik atau menyeluruh.
- b. Pengalaman langsung memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif, jadi tidak dipengaruhi oleh konsep-konsep atau pandangan sebelumnya. Pandangan induktif membuka kemungkinan melakukan penemuan atau *discovery*.
- c. Peneliti dapat melihat hal-hal yang kurang atau tidak diamati orang lain, khususnya orang yang berada di lingkungan itu, karena telah dianggap beda dan arena itu tidak akan terungkap dalam wawancara.
- d. Peneliti dapat menemukan hal-hal yang sedianya tidak akan terungkap oleh responden dalam wawancara karena lebih sensitif atau ingin ditutupi karena dapat merugikan nama lembaga.
- e. Peneliti dapat menemukan hal-hal di luar persepsi responden, sehingga peneliti memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.
- f. Dalam lapangan, peneliti tidak hanya dapat mengadakan pengamatan, akan tetapi juga memperoleh kesan-kesan pribadi.
- g. Dengan terjun ke lapangan, peneliti dapat memperoleh gambaran secara langsung mengenai kondisi umum objek yang akan diteliti, selain itu juga peneliti mempunyai banyak kesempatan untuk mendapatkan data yang lebih banyak yang dapat dijadikan dasar untuk memperoleh data yang valid, akurat dan lebih terperinci.

3.6.2 Catatan Lapangan

Pada instrumen ini peneliti melakukan observasi lapangan. Peneliti mencatat semua kegiatan yang terjadi di dalam kelas. Peneliti harus melihat segala aktivitas yang terjadi tanpa menjustifikasi teori yang ada. Catatan ini dilakukan oleh peneliti agar memperoleh data mengenai proses yang terjadi di dalam kelas selama pra penelitian. Dari catatan lapangan, peneliti dapat

melihat bagaimana perkembangan aktivitas belajar siswa. Kegiatan observasi ini dilakukan dengan mencatat dan merekam semua kejadian yang terjadi selama kegiatan penelitian. Dengan demikian, diharapkan mendapatkan informasi yang akurat mengenai perkembangan aktivitas belajar siswa.

Kunandar (2008, hlm. 197) mengemukakan bahwa “Catatan lapangan (*field notes*) adalah catatan yang dibuat oleh peneliti atau mitra peneliti yang melakukan pengamatan atau observasi terhadap subjek atau objek penelitian tindakan kelas”. Catatan lapang berisikan deksripsi tentang kegiatan belajar dan mengajar di kelas. Catatan lapang berfungsi mendapatkan informasi yang lebih jelas.

Catatan lapangan tidak hanya dilakukan saat melakukan pra penelitian, tetapi juga digunakan saat melakukan kegiatan penelitian yang sesungguhnya. Pada pelaksanaannya, peneliti beserta kolaborator merekam seluruh kegiatan yang berlangsung di dalam kegiatan penelitian. Catatan tersebut akan memperlihatkan bagaimana kelebihan dan kekurangan dari tindakan-tindakan yang dilakukan. Dengan adanya rekaman tersebut, peneliti dapat melihat dan merefeksi hasil dari penelitian. Kemudian data rekaman tersebut digunakan untuk perbaikan tindakantindakan selanjutnya agar proses penelitian dapat berjalan dengan baik dan maksimal. Hal ini dilakukan agar informasi yang didapatkan selama proses tindakan lebih akurat.

3.6.3 Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data yang berasal dari berkas-berkas maupun dokumen yang dibutuhkan dalam penelitian. Dokumen yang digunakan pada penelitian ini adalah kamera digital untuk merekam suasana kelas secara mendetail tentang peristiwa - peristiwa yang terjadi di kelas, dokumen-dokumen resmi seperti silabus, dan rencana pelaksanaan pembelajaran, dan tugas-tugas siswa.

Sukmadinata (2009 : 221) menjelaskan bahwa studi dokumentasi merupakan "suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen - dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik". Studi dokumentasi berfungsi sebagai sumber data yang berupa kumpulan informasi yang berkaitan dengan suasana saat proses pembelajaran.

3.7 Teknik Analisis Data

Data kualitatif ini berasal dari hasil catatan lapangan dan hasil dari observasi yang telah peneliti lakukan. Dalam mengolah data, peneliti menggunakan teknik analisis data model Milles and Huberman. Milles and Huberman (dalam Sugiyono, 2013 : 337) "mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh". Masih dalam sumber yang sama dijelaskan aktivitas dalam analisis data model Milles and Huberman terdiri dari *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Langkah-langkah analisis akan dijabarkan sebagai berikut :

3.7.1 Data Reduction (Reduksi Data)

Pada tahap ini peneliti memilih dan merangkum data-data penting yang diperoleh melalui alat pengumpul data yaitu lembar panduan observasi, serta catatan lapangan. Kemudian peneliti membuang data-data yang dianggap tidak penting dalam penelitian ini.

Menurut Sugiyono (2009 : 92), "mereduksi data berarti merangkum, memilih hal hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bisa diperlukan".

3.7.2 Data Display (Penyajian Data)

Tampilan data, yaitu himpunan informasi secara terorganisir yang memungkinkan kita untuk menarik kesimpulan dan melaksanakan tindakan. Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data.

Dalam penelitian kualitatif, menurut Sugiyono (2009 : 95), „penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar katagori, *flowchart* dan sejenisnya“. Hal ini dilakukan untuk mempermudah pemahaman terhadap apa yang telah terjadi untuk penarikan kesimpulan atau menentukan tindakan yang dilakukan selanjutnya.

3.7.3 Conclusion Drawing/verification

Langkah ketiga dalam penelitian kualitatif adalah *conclusion drawing/verification* adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Menurut Sugiyono (2009 : 99), “kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila data kesimpulan data yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh kembali bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel”.

3.8 Validasi Data

Penelitian tindakan kelas ini membutuhkan pula validasi data yang bertujuan untuk menguji tingkat kesahihan. Adapun perangkat-perangkat dalam validasi data sebagai berikut:

3.8.1 Triangulasi

Triangulasi adalah “memeriksa bukti-bukti yang berasal dari sumber-sumber tersebut dan menggunakannya untuk membangun justifikasi tema-tema secara koheren” (Creswell, 2010 : 286-287). Pada tahap ini, peneliti membandingkan hasil daripada mitra lain yang hadir saat pembelajaran berlangsung. Setelah membandingkan, peneliti dapat menganalisis dan mengubah perubahan data baru secara lengkap.

3.8.2 Member Check

Menurut Hopkins dalam Wiriaatmadja (2014:168) *member check* adalah “memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi data yang diperoleh selama observasi atau wawancara dari narasumber yang relevan (kepala sekolah, guru, teman sejawat guru, siswa, pegawai administrasi sekolah, orang tua siswa dan lain-lain) dengan PTK”. Apakah keterangan atau informasi atau penjelasan itu tetap sifatnya atau tidak berubah sehingga bisa dipastikan keajegannya dan data itu diperiksa kebenarannya. Dalam penelitian ini, *member check* yang dilakukan oleh peneliti yaitu data atau informasi tentang seluruh pelaksanaan tindakan yang diperoleh peneliti dan mitra peneliti, dikonfirmasi kebenarannya kepada kolaborator atau guru yang menjadi mitra selau diskusi balikan pada setiap pelaksanaan tindakan dan pada akhir keseluruhan pelaksanaan tindakan. Data yang di diskusikan adalah data yang kita temukan di lapangan mengenai keadaan siswa dalam proses pembelajaran.

3.8.3 Audit Trail

Tujuan digunakannya *audit trail* adalah untuk memvalidasi penelitian dengan cara yang biasa digunakan untuk mengaudit keuangan ini, dipakai untuk memeriksa kesalahan-kesalahan dalam metode atau prosedur yang digunakan peneliti atau di dalam mengambil kesimpulan. Cara ini bermanfaat untuk memeriksa kesalahan-kesalahan dalam metode atau prosedur yang digunakan peneliti atau di dalam mengambil kesimpulan. Cara ini bermanfaat untuk memeriksa catatan-catatan yang dibuat oleh peneliti atau observer. Hal ini berguna apabila peneliti akan mengecek informasi atau data yang ada atau waktu mempersiapkan laporan (Hasan; dkk, 2011 : 80).

3.8.4 Expert Opinion

Pada tahap ini peneliti meminta pakar/ahli untuk memeriksa semua tahapan penelitian dan memberikan pendapat dan arahan terhadap permasalahan serta langkah-langkah dalam penelitian tindakan kelas. *Expert opinion* juga dapat disebut atau nasehat/ pendapat pakar. “Pakar atau ahli ini

akan memeriksa semua tahapan penelitian dan akan memberikan pendapat dan arahan atau judgment terhadap permasalahan maupun langkah-langkah penelitian” (Hasan; dkk, 2011 : 80).

3.8.5 Saturation

Saturation adalah situasi pada waktu data sudah jenuh, atau tidak ada lagi data lain yang berhasil dikumpulkan (Wiriaatmadja, 2014 : 170). Dilakukan dengan cara „ pemeriksaan atau tes yang berulang kali untuk memvalidasi hipotesis atau kategori yang kasar dengan upaya modifikasi, memperhalus atau dengan amplifikasi dapat saja dilakukan atau bahkan dicoba dengan falsifikasi (uji Popper) namun apabila uji yang diobservasi tidak menghasilkan penolakan atau sanggahan atau amplifikasi maka saturasi telah terjadi” (Hasan; dkk, 2011 : 80).